



► PENINGKATAN GIZI

Program MBG Bantu Atasi Kasus Stunting

DEPOK—Pakar Gizi dari Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FK-KMK) UGM, Toto Sudargo, menyatakan program Makan Bergizi Gratis (MBG) harus didukung karena potensinya untuk mengatasi masalah *stunting* sangat tinggi. Yang terpenting, program dilaksanakan tepat sasaran dan profesional.

Catur Dwi Janati
catur@harianjogja.com

Meski tak menampik masih memiliki sejumlah kekurangan dalam penyelenggaraan, Toto menjelaskan salah satu kunci efektivitas MBG ialah target yang spesifik kepada kelompok yang paling membutuhkan. Beberapa kelompok itu seperti ibu hamil, ibu menyusui, anak balita, dan remaja putri.

Menurut Toto, penting memberikan gizi yang cukup bagi remaja putri agar kelak menjadi ibu yang sehat dan tidak anemia.

"Kalau remaja putri bisa ditargetkan [menjadi sasaran MBG] di sekolah, sedangkan untuk kelompok ibu hamil dan menyusui bisa melalui kerja sama dengan posyandu," kata Toto, Selasa (6/5).

► MBG harus menyumbang minimal sepertiga dari kebutuhan gizi harian, terutama kebutuhan protein sebagai faktor pertumbuhan utama.

► Program MBG wajib melibatkan ahli gizi dalam setiap lini perencanaan dan pelaksanaan.

Toto berpandangan MBG harus menyumbang minimal sepertiga dari kebutuhan gizi harian, terutama kebutuhan protein sebagai faktor pertumbuhan utama.

"Protein adalah *growth factor*. Itu yang paling utama karena selama ini yang tercukupi hanya karbohidrat," katanya.

Keberhasilan program MBG, menurut Toto, tidak hanya tergantung pada jumlah makanan yang diberikan, tetapi juga kualitas dan daya terima anak-anak terhadap makanan tersebut. "MBG itu jangan melihat volumenya, tapi kualitasnya. Sedikit tapi habis lebih baik daripada banyak tapi sisa," katanya.

Selain itu, program MBG juga wajib melibatkan ahli gizi dalam setiap lini perencanaan dan pelaksanaan. Untuk itu, dia mendorong pendekatan desentralisasi hingga ke tingkat desa agar pengawasan dan pelaksanaan lebih optimal.

"Jangan menggunakan orang yang

bukan ahli gizi karena tidak tahu bagaimana menyusun menu dari bahan mentah sampai ke mulut konsumen," kata Toto.

Perketat Pengecekan

Sementara, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY meminta seluruh Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) memperketat pengecekan kebersihan dan kelayakan makanan dalam program MBG sebelum didistribusikan ke sekolah. "Kami sudah koordinasi dengan SPPG dan sekolah. Sebelum makanan didistribusikan ke sekolah harus dicek kebersihannya, kesehatannya, menunya, dan seterusnya," ujar Kepala Disdikpora DIY, Suhirman, Selasa.

Penegasan ini disampaikan Suhirman menyusul adanya temuan ulat pada sayur MBG yang diterima siswa SMKN 4 Kota Jogja. Insiden itu membuat siswa yang bersangkutan merasa trauma mengonsumsi MBG kembali.

Ia mengatakan pengawasan teknis MBG menjadi tanggung jawab SPPG, termasuk pilihan menu dan penyajian. Disdikpora juga melibatkan Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY sejak awal program untuk memastikan kandungan gizi dan kelayakan menu makanan. Sekolah dipersilakan menyampaikan laporan atau keluhan langsung kepada SPPG masing-masing. (Antara)